



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 LANGENHARJO KOTA KENDAL

Sukarjo 

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Leadership
Principal

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam: merencanakan program; melaksanakan program; pengawasan dan evaluasi program; dan mengatasi hambatan pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, setting penelitian di SD Negeri 1 Langenharjo Kendal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisis data menggunakan analisis kualitatif melalui langkah kegiatan: reduksi; penyajian data; penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : perencanaan kepala sekolah antara lain menyusun program tahunan sekolah; pelaksanaan program sekolah dan program pembelajaran, dilakukan secara rutin terjadwal; pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin dan terjadwal. untuk memperoleh masukan tentang target dan kemajuan sekolah, melibatkan komponen dan stakeholder sekolah.

Abstract

The objectives are describing and analyzing of the principal leadership on Mapping out program; Implementation of program; Supervising and evaluating program; Coping with some obstacles in implementation of program. The researcher formulated four of reseach questions as follow, How is the principal leadership in planning program; applying his program; supervising and evaluating his program; coping with some obstracles in applying his program?. The research design is applying qualitative approach, the setting of place at Langunharjo's State Elementary School 1 in Kendal regency. Data colection are taken from observations, interviews and documentations, the data were analyzed into: reduction; data presentation; conclusion and verification. The result of the reasech shows that the planning that was conducted by principal some of them are making upon annual program; the implementation of program on teaching and learning program was conducted in line with school's agenda; supervising and evaluating are regularly done based on the agenda.

Pendahuluan

Pendayagunaan fungsi kepemimpinan secara sistematis, terancang dan menggunakan pendekatan yang tepat dimungkinkan dapat mendorong pencapaian mutu pembelajaran pendidikan kesetaraan di masa yang akan datang. Hal ini didasari kenyataan bahwa ketersediaan dana, infrastruktur, fasilitas, dan instrumen pendidikan lainnya tidak mungkin akan dapat didayagunakan secara maksimal, efisien, dan akuntabel tanpa adanya kepemimpinan yang kuat, atau adanya pemimpin yang mampu menggerakkan semua komponen pendidikan Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dan kualitas dalam bidang pendidikan. Kepala Sekolah yang memiliki visi misi yang kuat, kreatif, dan mempunyai kinerja yang tinggi menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan karena memiliki strategi dan mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan. Pada era sekarang ini, bidang pendidikan dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang selalu berubah-ubah, yang menuntut keberanian dan komitmen dari kepala sekolah untuk melakukan perubahan agar bisa beradaptasi dengan tuntutan perubahan yang ada. Kepala sekolah bukan manajer sebuah unit produksi yang hanya menghasilkan barang mati, seperti manajer pabrik yang menghasilkan suatu benda. Lebih dari manajer lainnya, ia adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan anggotanya mendayagunakan dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Dalam lingkungan seperti itu, para guru dan peserta didik termotivasi untuk saling belajar, saling memotivasi, dan saling memberdayakan. Suasana seperti itu memberi ruang untuk saling belajar melalui keteladanan, belajar bertanggung jawab, serta belajar mengembangkan kompetensi sepenuhnya, bukan sekadar kompetensi kognitif.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, input pendidik/guru dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi peran Kepala Sekolah tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama program kurikulum akan "hidup" apabila dipimpin oleh Kepala Sekolah yang berkualitas dan kreatif. Begitu juga pentingnya peran kepala sekolah dalam mentransformasikan komponen-komponen pendidikan, bahkan dapat dinyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningka-

tan kualitas yang memadai dan signifikan tanpa pengelolaan kepala sekolah yang berkualitas.

Pada dasarnya kepala sekolah mempunyai tugas membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja dan prestasi kerja yang tinggi. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, membujuk/memotivasi orang-orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias. Kegiatan-kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan merupakan sebuah kepompong yang tidur (tidak aktif) sampai pemimpin cepat bertindak untuk menghidupkan motivasi dalam setiap orang dan mengarahkan mereka mencapai tujuan. Kepemimpinan merubah sesuatu yang potensial menjadi kenyataan (Sukanto & Handoko, 1992 : 286).

Peranan kepala sekolah sebagai administrator, manajer, inovator, edukator, supervisor dan motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para guru di sekolah yang dipimpinnya, karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya. Dalam fungsinya sebagai penggerak kegiatan sekolah, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru dan komponen lain agar kinerjanya menjadi meningkat.

Dari pengamatan awal peneliti di SD Negeri 1 Langenharjo Kota Kendal, kepemimpinan kepala sekolah lebih mengedepankan sebuah gaya kepemimpinan sifat. Kepemimpinan dengan pendekatan sifat, lebih menekankan pada prinsip keteladanan. Peneliti mencoba untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Langenharjo Kota Kendal. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yaitu mengamati dan wawancara terhadap Kepala UPTD Cabang Dinas Pendidikan Kota Kendal, kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 1 Langenharjo Kota Kendal bahwa keadaan SD Negeri 1 Langenharjo sebagai SD favorit di Kota Kendal, mempunyai visi dan misi maupun program pendidikan yang kuat, dibandingkan dengan SD negeri yang lain di Kota Kendal. Sekolah yang penuh dengan kesederhanaan akan tetapi prestasi membanggakan. Hal-hal tersebut nampak dari berbagai

prestasi, antara lain : ujian nasional tahun 2010 mendapatkan ranking 1 di Kota Kendal. Apabila dibanding hasil ujian nasional sebelumnya yaitu ranking 6, kemudian ranking 4 dan terakhirnya di ranking 1 tahun 2010. Prestasi yang lain : lomba catur (POPDA) juara 1, LCC ranking 5, Olimpiade Matematika dan IPA ranking 6, Pekan Seni juara 2. Untuk menunjang program sekolah berstandar nasional, Kepala Sekolah termuda di Kota Kendal tersebut berkeinginan melanjutkan studi ke S2, meningkatkan kualifikasi pendidikan guru ke S1, mengubah visi dan misi sekolah ke arah keunggulan. Meningkatkan sarana prasarana sekolah (gedung), peningkatan kualitas program beasiswa dengan pengembangan diri siswa lewat MTQ, Bina Vocalia, Bina Renang, Karate dan Kepramukaan.

Pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan luas karena menyangkut jenis, tipe dan gaya kepemimpinan itu sendiri belum lagi jika berhubungan dengan lembaga dan siapa yang dipimpinya. Secara khusus penelitian ini akan mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan program sekolah, melaksanakan program sekolah, pengawasan dan evaluasi program sekolah serta kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program sekolah di SD Negeri 1 Langenharjo, Kota Kendal.

Berdasarkan uraian di atas, nampaknya sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus bekerja keras untuk meningkatkan peran dan kinerja dalam rangka mencapai kualitas / mutu pendidikan yang optimal. Hal inilah yang mendorong peneliti mengkaji secara mendalam tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Langenharjo Kota Kendal.

Metode

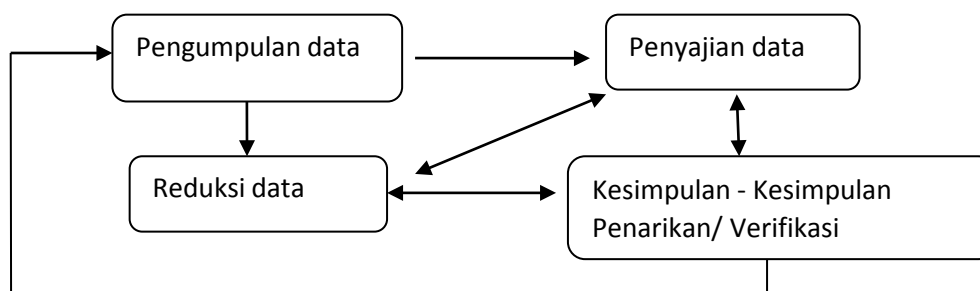
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang diarahkan untuk memahami fenomena sosial, bisa juga dalam konteks pendidikan, dari sudut/ latar atau perspektif partisipan, bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan yang ada pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat penelitian yang dilakukan menghasilkan deksripsi dari orang dan perilaku yang diamati (Moelong 1996:3).

Selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang diperoleh

dari studi dokumentasi penulis memanfaatkan untuk pengecekan kesesuaian data. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dikaji dalam penelitian ini antara lain : (a) catatan lapangan; (b) foto; (c) rekaman kegiatan.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai: Tahap Persiapan, dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui oleh peneliti, merupakan tahap orientasi dan memperoleh gambaran umum tentang situasi lapangan yang dapat dipelajari dari berbagai sumber melalui pendekatan kepada responden. Dalam hal ini peneliti akan datang ke SD Negeri 1 Langenharjo Kendal, bertemu dengan Kepala Sekolah dan mohon ijin untuk mengadakan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah. Tahap Pelaksanaan, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data. Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek penelitian, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, laporan penelitian ini diharapkan dapat mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

Agar data diperoleh dalam penelitian ini dapat dijamin keterpercayaan, maka peneliti menggunakan kriteria yaitu : kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini untuk menjamin diperolehnya derajat kepercayaan. Cara yang ditempuh peneliti dalam triangulasi adalah melakukan pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang) kepada dua atau lebih sumber informasi antara lain mengecek ulang dengan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang sama dalam waktu yang berbeda dan mengecek silang dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan karyawan, orang tua wali siswa, serta masyarakat sekitar. Triangulasi dalam penelitian ini memanfaatkan penggunaan sumber dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah,



Gambar 1. Proses pelaksanaan penelitian

orang tua murid dan murid di SD Negeri 1 Langenharjo, Kendal.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data konstektual meliputi tiga prosedur yaitu : (1) reduksi; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dapat digambarkan pada Gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian yang berhubungan dengan perencanaan program Kepala Sekolah menunjukkan bahwa: (a) upaya mensosialisasikan visi, misi dan tujuan sekolah adalah untuk menyamakan persepsi semua warga sekolah agar memiliki kesamaan pandangan untuk mencapai tujuan sekolah.; (b) hasil analisis SWOT, semua dalam kategori mendukung proses belajar mengajar; (c) pengembangan ciri khusus diarahkan untuk menjadi sekolah yang religius yang memiliki prestasi akademik dan non akademik untuk para muridnya; (d) perencanaan awal tahun yang dipersiapkan oleh sekolah meliputi dua bagian yaitu perencanaan dalam rangka pengelolaan sekolah secara umum yang langsung dibuat oleh kepala sekolah dibantu oleh komponen sekolah yang lain dan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh para guru untuk pelaksanaan pembelajaran pada tahun pelajaran baru; (e) dalam prosedur perencanaan yang lebih kompleks sekolah melibatkan semua yang terkait dengan pengembangan sekolah antara lain : dinas pendidikan kabupaten Kendal, UPTD Pendidikan Kecamatan Kota Kendal, Komite Sekolah, tokoh masyarakat, ulama, serta melibatkan semua guru; dan (f) perencanaan dan pengembangan sekolah yang dituangkan dalam Renstra Renop mengarah pada penengembangan 8 Standar Nasional Pendidikan yang bermuara pada pencapaian tujuan sekolah.

Temuan penelitian yang berhubungan den-

gan pelaksanaan program Kepala Sekolah diperoleh hasil bahwa : (a) kepala sekolah mampu menjalankan fungsinya sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, inovator dan motivator; (b) pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan rencana, rutin dan terjadwal dan dalam pelaksanaannya kepala sekolah memantau melalui kegiatan supervisi; (c) khusus tentang rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku-buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas mengikuti ketentuan dari dinas pendidikan sesuai dengan aturan yang berlaku disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah; (d) guru melaksanakan semua langkah pembelajaran pembuka, inti dan penutup sesuai dengan ketentuan dari dinas pendidikan dan sudah dituangkan dalam RPP dan Silabus; (e) jenis penilaian yang dilakukan antara lain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Yang menjadi ciri khas sekolah bahwa untuk ulangan harian dan tengah semester, semua guru menuangkan dalam bentuk kartu soal sehingga memudahkan untuk pemetaan dan analisa tingkat kesulitan pada masing-masing indikator dari kompetensi dasar yang diujikan.; (f) pengawasan pembelajaran secara rutin dilakukan oleh kepala sekolah baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan kepengawasan juga melibatkan guru senior kepada guru yang lainnya.; dan (g) sekolah melakukan pelaporan tentang hasil pembelajaran secara rutin kepada orang tua murid, di samping itu pelaporan kegiatan yang sifatnya kedinasan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal melalui UPTD Pendidikan Kecamatan Kota Kendal. Pengkajian terhadap pengertian kepemimpinan (termasuk dalam bidang pendidikan) paling tidak terdapat dua kata kunci, yaitu : (a) kepemimpinan adalah ilmu/seni mempengaruhi dan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan (b) dalam upaya mempengaruhi dan menggerakkan tersebut seorang pemimpin harus mempunyai sifat : menghargai perbedaan, menghormati perbedaan, dan selanjutnya beru-

saha membangun kekuatan. Upaya peningkatan mutu dan produktivitas dalam bidang apapun, tidak terlepas dari sistem manajemen yang dikembangkan, sehingga faktor kepemimpinan sangat memainkan peranan penting dan menentukan. Iklim hubungan yang sehat dan terbuka dalam lingkungan organisasi, membutuhkan keharmonisan hubungan antara anggota organisasi.

Temuan tentang pengawasan dan evaluasi dapat diperoleh informasi bahwa : (a) kepala sekolah melakukan pengawasan evaluasi secara rutin dan terjadwal baik berupa evaluasi rencana, evaluasi proses dan evaluasi hasil; (b) SD Negeri 1 Langenharjo Kendal selalu melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam memajukan sekolah. Ini merupakan kesempatan yang baik bagi sekolah untuk menerima masukan, kritik dan saran untuk memajukan sekolah di periode pembelajaran berikutnya; (c) materi pengawasan dan evaluasi pengelolaan sekolah di SD Negeri 1 Langenharjo Kendal antara lain adalah sebagai berikut : Program dan strategi pembelajaran, Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, Program keunggulan sekolah, Prestasi sekolah, Input dan output sekolah; dan (d) kepala sekolah setelah mengadakan pengawasan dan evaluasi selalu menindaklanjuti dengan membuat perencanaan kearah pengembangan sekolah yang lebih baik. Melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap SDM yang dirasa kurang bisa memenuhi target pembelajaran. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan pentingnya pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dalam menggerakkan guru. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa (2003:126) menuliskan tentang kepemimpinan efektif yang didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut: (1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif; (2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan; (4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah; (5) bekerja dengan tim manajemen; (6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Terry (2005:4) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang pengerjaannya ditentukan dan didasarkan pada tujuan tertentu

dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang lain. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran Terry (2005:9) meliputi: (1) perencanaan (planning), (2) Pengorganisasian (organizing), (3) pelaksanaan (actuating), dan (4) Pengendalian/pengawasan (controlling).

Kepemimpinan adalah suatu perilaku seseorang untuk mempengaruhi aktivitas kelompok atau orang lain sehingga dapat bekerja untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama yang telah ditetapkan. Konsep kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang, sehingga orang tersebut dapat menjalankan fungsi kepemimpinan secara memadai. Pengertian ini juga dapat diarahkan pada pemahaman mengenai pentingnya aspek proses yang dijalankan dalam kepemimpinan seseorang. Dalam menjalankan fungsinya kepala sekolah harus dapat berperan sebagai : *educator*, dia harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.; *manajer*, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dan non kependidikan dalam berbagai aktivitas yang menunjang program sekolah; *administrator*, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan; *supervisor*, harus mempunyai kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi pendidikan dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.; *leader*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas; *innovator*, akan tercermin dari cara-cara ia melakukan peran dan fungsinya. kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif; *motivator*, berfungsi untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan

kan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Temuan tentang berbagai faktor penghambat dan pendukung pengelolaan sekolah dapat dikemukakan bahwa : (a) faktor yang menghambat dan mendukung kemajuan sekolah seakan berjalan beriringan, saling menguatkan dan dapat dicari solusi pemecahan jalan keluarnya; (b) upaya menyadarkan dan memberikan dorongan pada guru yang kurang profesional dalam mengajar dilakukan melalui program *Asah-Asih-Asuh* kepada semua guru bahwa kerja adalah amanah, dan yang paling mendasari adalah aqidah dan keyakinan; (c) secara rutin kepala sekolah memantau kegiatan guru dan karyawan untuk meningkatkan etos kerja; (d) untuk mengurangi hambatan pembelajaran sekolah juga mengadakan penambahan sarana dan prasarana sekolah melalui pemerintah kabupaten kendal, pembelanjaan melalui dana BOS dan sumbangan lain yang sifatnya tidak mengikat; (e) kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi kepada guru untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan prestasi sekolah, pelaksanaannya melalui kegiatan melalui supervisi, melalui program asah-asih-asuh, motivasi dan pembinaan melalui rapat guru; (f) kepala sekolah selalu mengkondisikan para gurunya untuk mengikuti pembinaan profesional guru baik yang diselenggarakan oleh sekolah sendiri maupun di luar sekolah melalui kegiatan KKG dan lainnya; dan (g) guru mata pelajaran selain bertanggung jawab terhadap mata pelajaran yang diampunya, juga kegiatan lain yang sesuai dengan bidang tugas dan kemampuannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: kepala sekolah melakukan pengelolaan sekolah dengan membuat perencanaan yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini dituangkan ke dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam program semester atau catur wulan, selanjutnya setelah dibuat perencanaan program sekolah, melakukan sosialisasi terhadap rencana yang sudah dibuat melalui berbagai kegiatan sekolah. Berdasarkan temuan dilapangan kegiatan perencanaan terkendala oleh keterbatasan sarana IT dan ketidakmampu-

an guru terhadap penguasaan IT. Kepala sekolah melaksanakan program sekolah sesuai dengan perencanaan sekolah, dilakukan secara rutin dan terjadwal, pelaksanaan program di sekolah sangat bergantung pada pembiayaan satu sumber yaitu BOS, keterlambatan dan salah perhitungan dalam penerapannya sangat mengganggu pelaksanaan program sekolah. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kemajuan sekolah khususnya pada 8 standar nasional pendidikan, masih terkendala oleh beberapa sikap guru yang belum memahami target dan tujuan pengembangan sekolah, sehingga kepala sekolah masih harus menjadi pemula dalam setiap ide dan gagasan pengembangan sekolah. Faktor yang menghambat pelaksanaan program pada dasarnya bukan penghambat yang sebenarnya akan tetapi dapat dijadikan pemacu untuk bisa lebih maju. Masih ada beberapa guru yang belum berijazah S1 dan masih ada beberapa guru yang berstatus honorer sehingga mempengaruhi pola pikir dan jenis pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R.C. dan Sari Knopp Biklen. 1990. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan, Pengantar ke Teori dan Metode*, Ahli Bahasa Munandir : Jakarta (PAU-PPA). Universitas Terbuka.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi aksara.
- Djadjamihardja, Didi R, et al. 1994. *Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan Serta Efektivitas Kepemimpinan*. Jakarta : Institut Bankir Indonesia.
- Harsey, Paul. 1994. *Kunci Sukses Pemimpin Situasional*. Jakarta: Delapratasa.
- Hasibuan, Malayu S.P 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Joewono, Heri. 2002. *Pokok-Pokok Kepemimpinan Abad 21*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, B.M & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku sumber tetang Metode-Metode Baru. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Soekanto. RH dan Hani T. 1992. *Organisasi Perusahaan*. Jogjakarta : BPF
- Terry, R.G. 2005. *Dasar-Dasar manajemen*. Jakarta:Bumi Aksara.